

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif

Anak Usia 3-5 Tahun di Tk Al-Qodiri Kabupaten Jember

Dwi Anggun Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al-Qodiri Jember

Email: an660en.lestari@gmail.com

**Abstrak**

Berbagai faktor dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak, antara lain temperamen, karakteristik biologi, tingkat pendidikan, stress keluarga dan pengaruh dari luar keluarga. Pola asuh orang tua di rumah sangat berkorelasi dengan perilaku dan kemampuan sosialisasi yang ditunjukkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Pra sekolah anak mulai mengenal pola asuh orang tua juga, dan hal ini penting antara membangun hubungan interpersonal anak dan mempengaruhi respon tingkah laku anak tersebut terhadap tumbuh kembang anak terutama perkembangan kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-5 tahun di TK Al-Qodiri Jember. Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasi dengan pendekatan cross sectional study. Dari hasil uji dengan menggunakan uji Chi-Square Tests di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,046$  yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-5 tahun di TK Al-Qodiri Jember. Saran yang bisa di sampaikan kepada responden agar memberikan masukan untuk mengembangkan stimulus dan lingkungan yang sesuai dalam perkembangan kecerdasan kognitif anak. Dengan penerapan suatu kegiatan secara teratur dan penyediaan sarana yang mendukung.

**Kata Kunci: Pola Asuh, Kognitif, dan Prasekolah**

**Abstract**

*Various factors can influence parents in giving parenting to children, including temperament, biological characteristics, education level, family stress and influence from outside the family. Parenting at home is highly correlated with the socialization behaviors and abilities shown by children with surrounding surroundings. Pre-school children begin to recognize parenting patterns as well, and it is important between building interpersonal relationships of children and affecting the child's behavioral response to child growth especially cognitive development of children. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting to the cognitive development of 3-5 years at TK Al-Qodiri Jember. The method used in this research is observational analytic research with cross sectional study approach. From result of test by using Chi-Square Tests test get p value  $< 0,05$  that is  $p = 0,046$  meaning that there is relation of parenting pattern to cognitive development of age children 3-5 years in TK Al-Qodiri Jember. Suggestions that can be conveyed to the respondents to provide input to develop a stimulus and the appropriate environment in the development of children's cognitive intelligence. With the implementation of an activity on a regular basis and the provision of supporting facilities.*

**Keywords : Parenting, Cognitive, and Preschool**

**Pendahuluan**

Orang tua adalah guru utama untuk anak - anaknya, maka dari itu orang tua merupakan sentral yang dijadikan sorotan dalam perkembangan anak, baik perkembangan fisik dan psikis dan itu harus di perhatikan oleh setiap orang tua sebagai upaya untuk membangun manusia seutuhnya, antara lain dapat diselenggarakan melalui bagaiman usaha meningkatkan kesehatan anak sedini mungkin, yakni mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal baik secara fisik emosional, mental dan social serta memiliki intelegensi

majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Kemenkes, 2016)

Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu bergantung bagaimana dengan orang - orang disekitar lingkungan mereka berada, lebih - lebih kedua orang tuanya. Hal itu akan menentukan kepribadian anak untuk kehidupannya di masa mendatang. Peranan aktif dari orang tua dan lingkungan merupakan usaha yang tepat dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Desmita, 2012)

Struktur populasi kelompok usia anak di Indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta

penduduk termasuk dalam kelompok usia anak. Berdasarkan kelompok usia, jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 23,3 juta jiwa (9,79%), kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%), dan kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 20,9 juta (8,79%) (Kemenkes RI, 2014). Diperkirakan lebih dari 200 juta anak di Negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan 2 optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan social anak (Kesehatan masyarakat, 2014)

Menurut Piaget (1985), Setiap anak memiliki tugas - tugas perkembangan. Salah satunya, perkembangan kognitif Tentu saja, tugas - tugas perkembangan ini berbeda - beda pada tiap tahapan usia. Dalam hal perkembangan kognitif, anak usia prasekolah (3-5 tahun) berada dalam masa praoperasional. Oleh Piaget, pakar psikologi perkembangan kognitif, masa ini dimulai dari usia 2 tahun sampai 7 tahun. Sebagai orangtua, sudah sewajarnya mengetahui tahapan perkembangan kognitif ini. Tak lain agar kita dapat memberikan stimulasi secara tepat untuk mengasah kemampuan kognitif si buah hati di usia ini, sehingga dapat berkembang optimal (Tedja, 2016).

Pola asuh orang tua di rumah sangat berkorelasi dengan perilaku dan kemampuan sosialisasi yang ditunjukkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Pra sekolah anak mulai mengenal pola asuh orang tua juga, dan hal ini penting antara membangun hubungan interpersonal anak dan mempengaruhi respon tingkah laku anak tersebut terhadap tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Baumrind pada tahun 1967 yang dikutip dari Kathy Stansbury tahun 2012, terdapat 3 jenis pola asuh orang tua, yaitu authoritarian, permissive, and authoritative.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang perkembangan kognitif (Desmita, 2014).

Berdasarkan dari studi pendahuluan di TK Al-Qodiri Jember yang saya lakukan didapatkan bahwa ada sekitar 20 anak, yang dimana anak-anak usia 3 -5 tahun sangat bervariasi dalam perkembangan kognitif dan emosional mereka, psikis, dan perkembangan

intelektensi. Pola asuh yang buruk terhadap anak pada usia ini dapat menyebabkan timbulnya pemahaman anak yang buruk pula oleh orang tuanya di rumah bila melakukan kegiatan belajar, dari hal tersebut memberikan dampak negative dari siswa tersebut, dengan kecenderungan siswa sering mengurung diri dari teman teman sebayanya, dan didapatkan 10 siswa mengalami perubahan pola kecerdasan, sehingga daya konsentrasi anak didik tersebut menurun, karena pola asuh yang kadang salah.

Berdasarkan uraian yang ada, penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni "Adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember". Dengan permasalahan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengidentifikasi pola asuh orang tua, (2) Mengidentifikasi perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun), dan (3) Menganalisa hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional yang bersifat analitik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember pada bulan Januari - Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang sekolah di TK Al-Qodiri Jember yang berjumlah 30 anak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi: anak berusia 3 sampai 5 tahun dan ibu dari responden anak berusia 3 sampai 5 tahun, serta kriteria eksklusi: anak yang ibunya telah meninggal, anak yang tidak dapat ditemui selama proses penelitian, anak yang tinggal jauh dari ibunya dan tidak serumah, responden yang kondisi kesehatannya tidak baik selama penelitian. Sampel adalah unit yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diteliti adalah 30 anak yang memenuhi kriteria sampel dan hadir selama penelitian ini dilakukan di TK Al-Qodiri Jember.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner data demografi yang didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner untuk memperoleh data mengenai

pola asuh orang tua dan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kognitif anak. Kuesioner untuk pola asuh orang tua akan diperoleh data kategori otoriter, demokratis, permisif dan lembar kuesioner perkembangan kognitif anak akan diperoleh kategori baik, cukup baik, kurang baik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui dokumen tertulis instansi terkait.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang akan diukur. Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki korelasi, menggunakan uji Chi-square dengan derajat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ). H1 diterima jika nilai  $p \leq 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif, dan H1 ditolak (Ho diterima) jika nilai  $p \geq 0,05$  yakni tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur ibu

Umur ibu	Frekuensi	Persentase
18-25 tahun	19	63.3
26-30 tahun	11	36.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	6	20.0
SMP	7	23.3
SMA	11	36.7
PT	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	8	26.7
Swasta	11	36.7
PNS	6	20.0
Tani	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur anak

Umur anak	Frekuensi	Persentase
3 tahun	14	46.7
4 tahun	11	36.7
5 tahun	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua

Pola asuh	Frekuensi	Persentase
Demokrasi	17	56.7
Otoriter	7	23.3
Permesif	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kognitif anak

Kognitif	Frekuensi	Persentase
Baik	16	53.3
Cukup baik	11	36.7
Kurang baik	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

### Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember

		Kognitif				
			Baik	Cukup baik	Kurang baik	Total
Pola	Demokrasi	N	11	5	1	17
		%	36.7 %	16.7 %	3.3 %	56.7 %
	Otoriter	N	4	3	0	7
Asuh		%	13.3 %	10.0 %	0 %	23.3 %
	Permesif	N	1	3	2	6
		%	3.3 %	10.0 %	6.7 %	20.0 %
Total		N	16	11	3	30
		%	53.3 %	36.7 %	10.0 %	100.0 %

Tabel 8. Hasil analisa data hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember **Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.807 <sup>a</sup>	4	.046
Likelihood Ratio	6.825	4	.145
Linear-by-Linear Association	4.445	1	.035
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square Test* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,046$  yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia (3-5 tahun di TK Al-Qodiri Jember

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian berkaitan dengan pola asuh orang tua di TK Al-Qodiri Jember di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola asuh demokrasi sebanyak 17 responden (56,7%). Di ikuti pola asuh otoriter sebanyak 7 responden (23,3%) dan pola asuh permisif sebanyak 6 responden (20%).

Menurut Baumrind (1967) pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua selalu melibatkan anak dalam aktivitas keluarga dan mendorong anak dalam mengambil keputusan untuk permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan dan pengarahan dari orang tua. Menurut Mayke (2007), pola asuh demokratis paling ideal dalam untuk perkembangan anak, tetapi pada suatu waktu orang tua harus menerapkan pola asuh lain sesuai kondisi yang saat itu.

Dari hasil penelitian berkaitan dengan kognitif anak di TK Al-Qodiri Jember di dapatkan bahwa sebagian besar anak responden mempunyai perkembangan kognitif yang baik sebanyak 16 responden (53,3%), diikuti dengan kognitif cukup baik sebanyak 11 responden (36,7%) dan kognitif kurang baik sebanyak 3 responden (10%).

Menurut Desmita (2014) bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berfikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang perkembangan kognitif. Menurut Gardner dalam (Susanto, 2005) kognitif merupakan kecerdasan yang meliputi delapan kemampuan intelektual. Seorang anak dikatakan memiliki kecerdasan majemuk baik jika mampu menguasai ketrampilan yang ada dalam delapan kecerdasan tersebut meliputi bahasa, logika matematika, musikal, kinestesis tubuh, spasial, naturalis, interpersonal dan intrapersonal. Dengan memiliki kognitif yang baik anak mampu mencapai tugas perkembangan.

Dari hasil table silang antara pola asuh

dengan kognitif anak di TK Al-Qodiri Jember. di dapatkan bahwa hampir separuh responden mempunyai pola asuh demokrasi memiliki anak yang mempunyai perkembangan kognitif yang baik sebanyak 11 responden (36,7%). Dan dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square Tests* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,046$  yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-5 tahun di TK Al-Qodiri Jember.

Menurut Jalaludin (2003) pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan berpengaruh dalam perkembangan anak karena pola asuh menumbuhkan kepribadian anak yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Peneliti berpendapat bahwa lingkungan yang paling dekat dengan anak dan tempat dimana anak berinteraksi pertama kali adalah lingkungan keluarga. Terdapat banyak faktor dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu faktor tersebut adalah pola asuh orangtua yang diterapkan pada anaknya. Pola asuh orang tua yang tidak sesuai akan menghambat perkembangan anak. Sehingga dalam mendukung perkembangan anak prasekolah diperlukan peran orang tua yang optimal meliputi peran ayah dan ibu. yaitu peran ayah sebagai pemimpin keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung, penganyom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Peran ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidikan anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh demokrasi paling banyak diterapkan oleh orang tua. Pola asuh demokrasi memiliki beberapa komponen yaitu sikap *acceptancenya* tinggi, kontrol tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. Dengan penerapan pola asuh demokrasi akan mampu mendorong perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, bersikap bersahabat, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu tinggi, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi. Hal ini akan mendorong perkembangan kognitif anak sehingga anak akan mampu

mencapai tingkat kognitif yang baik.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember. di dapatkan bahwa hamper separuh responden mempunyai pola asuh demokrasi memiliki anak yang mempunyai perkembangan kognitif yang baik sebanyak 11 responden (36.7%).

Dari hasil uji dengan menggunakan uji Chi-Square Tests di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,046$  yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia (3-5 tahun) di TK Al-Qodiri Jember.

### Saran

Dengan adanya hubungan antara pola asuh dengan kognitif anak diharapkan informasi ini dapat mendorong orang tua untuk memberikan pola asuh demokrasi dengan perilaku sikap acceptancenya tinggi, kontrol tinggi, bersikap responsif, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.

Bagi Taman kanak-kanak diharapkan informasi ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan stimulus dan lingkungan yang sesuai dalam perkembangan kecerdasan kognitif anak. Dengan penerapan suatu kegiatan secara teratur (misal kegiatan bercerita) dan penyediaan sarana yang mendukung (seperti peralatan music dan alat bermain).

Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan desain penelitian kualitatif dan menambah variabel yang akan diteliti berdasarkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kognitif anak atau dapat meneliti jenis pola asuh secara spesifik dihubungkan dengan kognitif

### Daftar Pustaka

- Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Terhadap Harga Diri Remaja, 23 Januari 2013.
- Baumrind, D. (1967). Child-care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75, 43-88.
- Desmita. 2014 Psikologi Perkembangan peserta Didik. Bandung: Rosda.
- Faiz, Nurul 2015. Kuisisioner Pola Asuh (PSO). <http://nurulkomariah46.co.id/2015/03/kuesioner-pola-asuh>. diakses 10

Maret 2017.

- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi, Mohamad Takdir. 2013. Quatum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas. Jogjakarta : Kata Hati.
- Jailaludin Rakhmat 2003. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosadakarya: Bandung.
- Kementerian Kesehatan RI.(2014,10 Okober), Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODG), diperoleh dari: <http://www.depkes.go.id/article/stop-stigma-dan-diskriminasi-terhadap-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj>. di akses 20 Desember 2016.
- Mayke S, Tedjasaputra 2007. Bermain, Main, dan Permainan. Gramedia Jakarta.
- Novaria. A.I, dan Trion,P.B. (2006). Cara Pintar Mendampingi Anak; Upaya Orang Tua Membimbing Anak Ke Masa Depan Cerah Sejak Dini. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Pandawa Care. (2016, 6 Maret). Pola Asuh Anak Yang Efekif Dalam Keluarga diperoleh dari: <http://www.pandawacare.or.id/> Pola-Asuh-Anak-Yang-Efektif-Dalam-Keluarga / diakses 20 Desember 2016.
- Respati.(1 Maret 2015) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa Kelas X Di Smk Bopkri 1 Yogyakarta, Yoga, dkk, Vol. 11-Jurnal Keperawatan.
- Sayangi Anak. (2015, 21 Agustus). Pola Asuh Otoriter dan Permisif yang Banyak Digunakan oleh Orang Tua. Pola Asuh Ini Seperti yang la Terima Saat Menjadi Anak, diperoleh dari <http://www.sayangianak.com/> Pola-Asuh-Otoriter-dan-Permisif-yang-banyak-Digunakan-oleh-Orang-Tua-Pola-Asuh-Ini-Seperti-yang-la-Terima-Saat-Menjadi-Anak/ diakses 20 Desember 2016.
- Susanto, 2005. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: PT Kencana Perdana Media Group.
- Tulisan Terkini. (2015, 21 Agustus). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua.htm diperoleh dari <http://www.tulisanterkini.com/news&artikel/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-Pola-Asuh-Orangtua.htm/> diakses 20 Desember 2016.
- Waluyo, Srikandi. 2013.Perkembangan

Psikologi. Jogjakarta: Pustaka Media.  
Wawasan Pendidikan. (2015, Maret).  
Pengertian Pola Asuh Anak Dalam  
Keluarga, dari  
[http://www.wawasanpendidikan.com/search/label/Materi Pendidikan&Pengertian  
Pola Asuh Anak Dalam Keluarga/](http://www.wawasanpendidikan.com/search/label/Materi%20Pendidikan&Pengertian%20Pola%20Asuh%20Anak%20Dalam%20Keluarga/)  
diakses 20 Desember.